



Penggunaan Media Papan Jusun (Penjumlahan Bersusun) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan Kelas I SDN Keboansikep 1

Eva Nur Rosyidah, Syukron Djazilan, & Rachmad Andriyanto³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³SDN Keboansikep 1 Gedangan Sidoarjo

¹4120022269@student.unusa.ac.id ²syukrondjazilan@unusa.ac.id ³andri.home25@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to describe the use of jusun board media (stacked addition) in improving student learning outcomes in 1st grade elementary school addition material. The subjects of this research were 20 students of 1st grade students of SDN Keboansikep 1. The techniques used to collect data in this study were observation, tests, and documentation. The results of data analysis techniques show an increase in learning outcomes in each cycle. The average student scores in pre-cycle, cycle I, and cycle II were 40, 70.5, and 84.5. The percentage of student learning completeness in pre-cycle, cycle I, and cycle II were 10%, 60%, and 85%. These results show the improvement of 1st grade's student learning outcomes on addition material after using the use of jusun board media (stacked addition).

Keywords: improvement, learning outcomes, sum board media

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan setelah penggunaan media papan jusun (penjumlahan bersusun). Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas I SDN Keboansikep 1. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik, meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dan hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Rerata nilai siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II secara berturut adalah 40, 70,5, dan 84,5. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II secara berturut adalah 10%, 60%, dan 85%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD pada materi penjumlahan setelah menggunakan media papan jusun (penjumlahan bersusun).

Kata kunci: peningkatan, hasil belajar, media papan penjumlahan

PENDAHULUAN

Pendidikan akan terus berkaitan dengan kehidupan manusia. Pendidikan dijadikan sebagai cara untuk membentuk karakter serta meningkatkan atau mengoptimalkan potensi manusia. Hal ini sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pendidikan berarti mengarahkan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Tuhan dalam diri setiap manusia sehingga tercapai kehidupan yang selamat dan bahagia. Sadar akan pentingnya pendidikan, pemerintah Indonesia serius berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan dengan sistem terbaiknya. Keseriusan ini tercermin pada Pasal 31 UUD 1945 tentang pelaksanaan pendidikan yang wajib diselenggarakan oleh pemerintah sehingga setiap warga negara dapat merasakan bangku pendidikan tanpa terkecuali.

Pendidikan di Indonesia terdiri atas beberapa jenjang, salah satunya jenjang sekolah dasar (SD). Di jenjang ini, siswa diajarkan tentang keterampilan dasar meliputi keterampilan calistung (baca, tulis, dan berhitung). Untuk meningkatkan keterampilan berhitung, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui

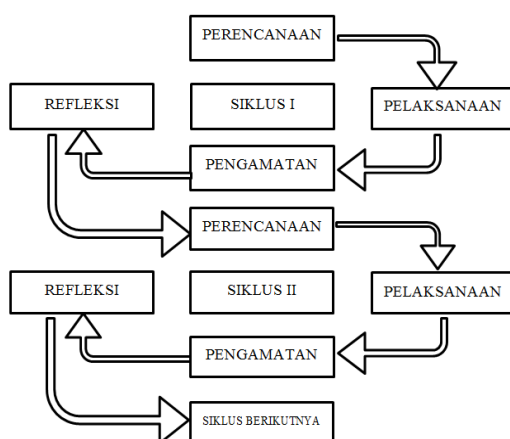
pelaksanaan pembelajaran matematika. Matematika menjadi salah satu muatan wajib yang dimasukkan ke dalam kurikulum dan diajarkan sejak kelas I sekolah dasar.

Pada saat PPL II yang dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023, dilakukan observasi di kelas I SDN Keboansikep 1 Gedangan, Sidoarjo. Dari observasi tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran terkesan monoton karena cara guru mengajar masih konvensional seperti terpaku pada buku, hanya mengandalkan penjelasan guru atau menggunakan metode ceramah, serta belum mengoptimalkan media pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika yang berisi konsep-konsep abstrak, tentu media pembelajaran dapat digunakan sebagai jembatan untuk memberikan pemahaman bagi siswa yang masih dalam fase operasional konkret. Hal-hal inilah yang menjadikan kelas menjadi tidak kondusif, siswa merasa jenuh dan akhirnya memilih untuk bermain sendiri atau mengobrol dengan teman sejawatnya. Lebih jauh, siswa menjadi kurang menguasai materi dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Uraian di atas melatarbelakangi pelaksanaan penelitian tindakan kelas berjudul “Penggunaan Media Papan Jusun (Penjumlahan Bersusun) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan Kelas I SDN Keboansikep”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pengembangan oleh Kemmis dan Mc. Taggar. PTK berlangsung selama dua siklus dengan tahapan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut merupakan desain PTK yang digunakan,



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK oleh Kemmis dan Mc.Taggar

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023 dilanjut dengan siklus kedua pada tanggal 17 Maret 2023. Adapun tempat penelitian yaitu di SDN Keboansikep 1 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa, 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki kelas I.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi artinya melihat aktivitas siswa ketika mengikuti proses belajar, tes berguna mengukur kompetensi yang dicapai siswa, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi dalam bentuk tulisan, gambar, video, maupun laporan yang mendukung penelitian. Kemudian data yang terkumpul dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar.

1. Ketuntasan individu

Ketercapaian ketuntasan individu dianggap berhasil apabila siswa mendapatkan nilai $\geq 70\%$.

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan klasikal

Penilaian ketuntasan ini akan memperlihatkan atau menunjukkan adanya peningkatan atau perubahan hasil belajar.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang hadir}} \times 100$$

Ketuntasan ini dinilai berhasil dicapai apabila hasil belajar siswa secara klasikal mencapai tingkat ketuntasan $\geq 70\%$ dan akan dikategorikan sesuai ketentuan:

Tabel 1. Kriteria ketuntasan klasikal

Rentang Ketuntasan	Kategori
0% - 25%	Kurang baik
26% - 50%	Cukup baik
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat baik

HASIL

Berikut penjelasan pelaksanaan siklus pertama,

1. Tahap Perencanaan Tindakan: terdiri dari mulai menentukan waktu pelaksanaan tindakan siklus I, menyusun RPP, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta membuat lembar pengamatan berkaitan dengan aktivitas siswa ketika mengikuti proses belajar.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan: dilakukan di hari Kamis, 16 Maret 2023. Penelitian dilaksanakan di kelas I SDN Keboansikep 1 yang berisi 20 siswa. Pembelajaran dimulai pukul 09.50 – 11.00 WIB dengan materi yaitu penjumlahan. Sebelum siklus dimulai, lebih dulu siswa menjawab soal *pre-test* untuk melihat kompetensi awal berkaitan dengan materi penjumlahan. Selanjutnya, guru menunjukkan media papan jusun (penjumlahan bersusun) dan menjelaskan cara menggunakannya. Selanjutnya, siswa mencoba menggunakan media tersebut. Kemudian, siswa menjawab soal *post-test* guna melihat kemampuan mereka setelah mengikuti proses belajar menggunakan media papan penjumlahan bersusun.
3. Tahap Pengamatan: Tahapan ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses belajar. Pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama ini menunjukkan beberapa siswa masih belum bisa fokus selama pembelajaran. Beberapa siswa bermain dan berbincang dengan teman sejawatnya, sedangkan beberapa siswa lainnya mendengarkan dengan baik penjelasan guru berkaitan dengan penggunaan media papan penjumlahan bersusun.
4. Tahap Refleksi: Dilakukan analisis atas temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus. Hasilnya adalah belum tercapainya kriteria ketuntasan klasikal sehingga dibutuhkan perbaikan tindakan di siklus selanjutnya.

Siklus kedua dilakukan sama seperti siklus pertama namun terdapat sedikit perbedaan. Perbedaan tersebut adalah pada pelaksanaan tindakan siklus kedua ini adalah di hari Jumat, 17 Maret 2023 pukul 08.10 – 09.20 WIB dengan materi yang sama seperti pada siklus I namun dengan bilangan yang lebih besar. Kemudian pada tahap pengamatan, terlihat siswa lebih fokus, aktif, dan tertib selama mengikuti proses pembelajaran. Beberapa siswa yang sulit dikondisikan di siklus sebelumnya mulai menunjukkan ketertarikan dan mencoba menyelesaikan operasi penjumlahan secara mandiri dan menyampaikan hasil perhitungannya. Kemudian pada tahap refleksi, analisis temuan memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan yang dapat dicapai sehingga tindakan dianggap telah tuntas dan tidak diperlukan tindakan lanjut.

Berikut merupakan nilai siswa pada tiap siklus yang ditunjukkan dalam tabel.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

Aspek yang Diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	0	0	40
Nilai Rerata	40	70,5	84,5
Persentase Ketuntasan	10%	60%	85%

Tabel tersebut memperlihatkan hasil belajar yang terus meningkat pada setiap siklus atau tes yang dilakukan. Pada pra siklus, rerata nilai siswa kelas I yaitu 40 dengan persentase ketuntasan hanya 10% dan dikategorikan “kurang baik”. Kemudian pada siklus ini juga dilakukan tes di akhir pembelajaran setelah guru mengenalkan dan siklus pertama, rerata nilai siswa adalah 70,5 dengan persentase ketuntasan 60% dan dikategorikan “baik”. Pada siklus kedua, rerata nilai yaitu 84.5 dengan persentase ketuntasan yaitu mencapai 85% dan dikategorikan “sangat baik”.

PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia terdiri atas beberapa jenjang, salah satunya yaitu sekolah dasar. Pada jenjang ini, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung lebih ditekankan (Pratama, 2019). Selaras dengan pendapat tersebut, Taufiq (2012) menyatakan bahwa ketiga keterampilan tersebut ialah keterampilan dasar yang wajib ada pada diri setiap orang untuk hidup bermasyarakat. Keterampilan berhitung pada pendidikan dasar dimasukkan ke dalam mata pelajaran matematika. Prihandoko (2006) mengatakan bahwa pembelajaran matematika diberikan untuk melatih dan membiasakan siswa berpikir rasional, kritis, konsisten, kreatif, dan terstruktur ketika mengatasi suatu masalah. Prihandoko menambahkan, pembelajaran matematika memberikan bekal bagi siswa dalam mempelajari matematika di jenjang pendidikan selanjutnya.

Matematika adalah mata pelajaran dengan konsep-konsep di dalamnya bersifat abstrak (Sundayana, 2013). Ini merupakan tantangan bagi guru SD dalam mengajar siswanya mengingat siswa masih dalam fase berpikir secara konkret. Untuk menjawab tantangan ini, guru bisa menggunakan berbagai cara, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran. Menurut Rusman (2012), media pembelajaran yaitu seluruh teknologi yang difungsikan dalam proses belajar sebagai penyampai atau pembawa pesan yang tidak lain adalah materi pelajaran. Media pembelajaran ini dapat berbentuk cetak, dapat dipandang maupun didengar, bisa berwujud benda maupun bukan benda (Ali Mufron, 2013). Pada penelitian ini, digunakan media papan penjumlahan bersusun atau disebut papan jusun untuk memberi pemahaman kepada siswa sehingga mereka tahu dan mampu menggunakan cara bersusun atau konsep “menyimpan” dalam menyelesaikan operasi penjumlahan.

Cara bersusun atau konsep “menyimpan” ini akan memudahkan siswa menyelesaikan soal operasi penjumlahan, apalagi jika bilangan yang disajikan terlalu besar. Dalam kegiatan belajar di kelas, biasanya guru hanya memberi contoh menyelesaikan operasi penjumlahan dengan cara ini secara runtut, namun tidak menjelaskan mengapa dan bagaimana ada konsep “menyimpan” atau meletakkan bilangan di tempat bilangan lain. Guru juga meminta siswa mengamati buku LKS mereka untuk melihat contoh penyelesaian soal lainnya. Sayangnya, tidak semua siswa bisa paham dan mengerti maksud dari cara penyelesaian ini sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi penjumlahan. Ini terlihat pada pengamatan di kelas I SDN Keboansikep 1, di mana banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika disuguhkan pada soal yang berkaitan dengan operasi penjumlahan.

Media papan jusun (penjumlahan bersusun) dapat dijadikan solusi yang dapat difungsikan dalam kegiatan pembelajaran materi penjumlahan ini. Secara garis besar, penggunaan media papan jusun ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa akan meletakkan bilangan secara bersusun dan sesuai dengan nilai tempatnya (nilai satuan lurus dengan nilai satuan, dan seterusnya); (2) Siswa menghitung dimulai dari belakang atau nilai satuan. Apabila hasil penjumlahan nilai satuan adalah sepuluh atau lebih, maka tentu terdapat dua bilangan atau menjadi nilai puluhan; (3) Siswa dapat akan memindahkan bilangan yang menempati nilai puluhan atau “menyimpan” lurus dengan nilai tempatnya. Selanjutnya, seluruh nilai puluhan dihitung dan akhirnya dapat ditentukan hasil dari operasi penjumlahan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus pertama di hari Kamis, 16 Maret 2023 dan siklus kedua di hari Jumat, 17 Maret 2023. Pada dua siklus yang dilakukan, presentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 10%, siklus pertama 60% dengan kategori “baik”, dan pada siklus kedua yaitu 85% dengan kategori “sangat baik”. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran materi penjumlahan menggunakan media papan jusun (penjumlahan bersusun).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa pada materi penjumlahan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes pra siklus yang semula 40 meningkat menjadi 70,5 pada *post-test* siklus pertama dan menjadi 84,5 pada *post-test* siklus kedua. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 10% pada *pre-test* siklus I menjadi 60% pada *post-test* siklus I dan meningkat lagi menjadi 85% pada *post-test* siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa media papan jusun (penjumlahan bersusun) berdampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa kelas I.

Saran yang dapat diberikan diantaranya diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas salah satunya dengan penggunaan atau pengoptimalan media pembelajaran yang kreatif. Bagi pihak sekolah, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai dasar pembuatan kebijakan berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Mufron, Ali. (2013). *Ikmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Pratama. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Karang Sari, Kulon Progo*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihandoko. (2003). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sundayana, Rostina. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, dkk. (2012). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.